

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **I.1. Latar Belakang Masalah**

Melalui panca indera yang telah dianugerahkan oleh Sang Pencipta, manusia dapat merasakan segala gejala kehidupan yang ada. Pengungkapan apa yang dirasakan tentunya memiliki banyak cara, salah satunya adalah melalui karya sastra. Sastra merupakan ungkapan pribadi manusia mengenai aspek hidupnya seperti pengalaman, ide, keyakinan, perasaan, pemikiran, semangat kedalam bentuk kongkret, yang dibangkitkan pesonanya dengan menggunakan alat yaitu bahasa (Sumardjo dan Saini, 1991, h.3). Sastra mampu merekam pengalaman apapun baik itu empiris-natural ataupun nonempiris-supernatural, bisa disebut sastra adalah saksi dan sebagai pengomentar kehidupan manusia (Saryono, 2009, h.18).

Puisi termasuk karya sastra Indonesia yang memiliki beragam genre dan kisah hidup penyair di dalamnya. Setiap karya sastra puisi menyampaikan nilai kehidupan masing-masing yang dapat dimaknai sebagai ungkapan keindahan (*literer-estetis*), kondisi manusiawi (*humanitis*), sikap manusia terhadap sesama (*etis dan moral*), renungan nurani rasa (*filosofis*), dan nilai-nilai ketuhanan (*religius-sufistik-profetis*) dalam sanubari pembacanya (Umar, 2017, h.6). Puisi menjadi karya sastra yang tidak hanya indah dalam penggunaan kata-katanya, namun memberi impresi yang kuat terhadap pembacanya, karena pembaca merasa mendapat sesuatu yang lebih dari sekedar kumpulan kata-kata tetapi makna yang kaya untuk di aplikasikan dalam kehidupan. (Kosasih, 2008, h.31).

Berbicara puisi tentu tidak terlepas dari sosok penyair dibaliknya. Isbedy Stiawan ZS adalah salah satu sastrawan Indonesia yang merupakan tokoh penanda dimulainya sastra modern era 80-an di Lampung. Isbedy mulai menggeluti sastra sejak 1979, dimulai eksistensinya di dunia teater, dan 1981-an mulai fokus membuat puisi, cerpen, esai hingga karyanya terpublikasi di media massa baik daerah maupun nasional sampai saat ini. Tahun 2020, salah satu puisinya berjudul “Belok Kiri Jalan Terus ke Kota Tua” menjadi 5 Besar Buku Sastra Pilihan Tempo 2020 dan “Kini Aku Sudah Jadi Batu” masuk dalam 5 besar Badan pengembangan Bahasa Kemendikbud RI (2020).

Kumpulan puisi “Perjalanan Menuju-Mu”, merupakan karya Isbedy Stiawan ZS yang isinya mengangkat tema Islami diantara karya-karyanya yang lain. Menurutnya puisi tersebut menjadi wujud syukur atas anugerah yang diberikan Allah SWT, hidayah untuk meresapi tiap denyut ke-Illahi-an, dan penghayatan akan tanda-tanda yang diberikan-Nya di muka bumi ini. Secara umum, puisi tersebut berisi pengingat diri, bentuk pendekatan manusia dengan Sang Pencipta, dalam hal ini berisi nilai spiritual Islami yang ditulis berdasarkan pengalaman hidup dirinya (Isbedy, 2020).

Kumpulan puisi “Perjalanan Menuju-Mu” dipilih karena memiliki totalitas kepasrahan diri yang digambarkan melalui serangkaian kisah hidup saat melihat dan merasakan keagungan Allah SWT. Penyair banyak menggunakan gaya bahasa yang membawa diri pada ketakjuban sekaligus perenungan. Selain itu, puisi ini memiliki nilai spiritualitas yang dapat disampaikan, seperti yang diungkap oleh penelitian “Nilai Spiritualitas Perspektif Pendidikan Islam dalam Puisi Islami Perjalanan Menuju-Mu Karya Isbedy Stiawan ZS” oleh Siti Fatimah pada 2019, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Menurut Thobib Al-Ayshar dalam mui.or.id (2020), spiritualitas sendiri memiliki arti, sebuah keterkaitan diri dengan jiwa yang memelihara, yakni pikiran, emosi dan juga kehendak menyatu pada hubungan kekuasaan yang Maha Tinggi (Tuhan). Spiritualitas diawadahi oleh agama formal namun juga ada yang berfokus pada dimensi ekstensial yakni tujuan dan arti kehidupan. Menurut Hagar dalam *youngontop.com* (2019), “Ulama besar Indonesia, M. Quraish Shihab menyatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah sebuah kemampuan untuk menemukan makna hidup, serta memperhalus budi pekerti”.

Jika dikaitkan dengan fenomena yang terjadi di tengah kehidupan masyarakat akan kebutuhan spiritualitas, Seyyed Hossein Nasr dalam Irawan (2019) mengatakan hilangnya kendali diri akibat terpisahnya spiritualitas dari pemikiran dan kehidupan adalah membuat manusia mudah terserang penyakit rohaniyah, “manusia menjadi lupa tentang siapa dirinya, dan untuk apa tujuan hidup ini, serta kemana sesudahnya” (h.43). Hilangnya kendali diri karena hal tersebut, berakibat pada perasaan ketidakbermaknaan, rasa cemas dan terasingkan dari dirinya sendiri,

lingkungan sosialnya, maupun Penciptanya (h.47). Rasa ketidakbermaknaan yang hadir karena sisi spiritualitas yang kurang asupan, membutuhkan sumber dukungan motivasi agar manusia dapat menerima kehadiran Tuhan dalam segala lintas hidupnya dan menerima akan keterbatasan sebagai manusia.



KESEHATAN MENTAL STUDI KASUS

### Spiritualitas dan Religiusitas Sebagai Faktor Proteksi Risiko Bunuh Diri

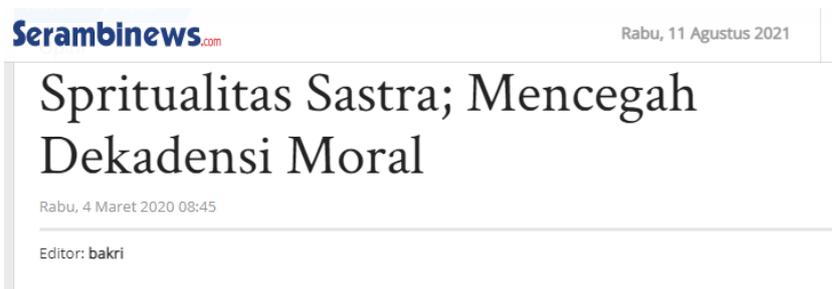
imaji2 ayo cegah bunuh diri cegah bunuh diri faktor proteksi proteksi bunuh diri religiusitas spiritualitas

Sebagai makhluk holistik, manusia ibarat duduk di kursi yang ditopang empat kaki yakni biologi, psikologi, sosial dan spiritual. Apabila satu kaki tersebut patah, atau tidak seimbang panjangnya, kursi tidak dapat dipergunakan dengan baik.

Gambar I.1. Contoh Ketidakbermaknaan Hidup

Sumber: <https://imaji.or.id/spiritualitas-dan-religiusitas-sebagai-faktor-proteksi-risiko-bunuh-diri/> (Diakses pada 11/08/2021)

Pentingnya asupan spiritualitas menjadi bagian dari kebutuhan rohani bagi manusia adalah alasan utama perancangan informasi dilakukan sebagai cara memasyarakatkan puisi “Perjalanan Menuju-Mu”, agar nilai spiritualitas yang terkandung dalam puisi dapat menjadi referensi bacaan motivasi juga dapat dipetik hikmahnya bagi kehidupan. Salah satu opini yang disampaikan Dr. Munawar A. Djalil. MA, (2020).



Gambar I.2 Spiritualitas Sastra Mencegah Dekadensi Moral

Sumber: <https://aceh.tribunnews.com/2020/03/04/spiritualitas-sastra-mencegah-dekadensi-moral> (Diakses pada 11/08/2021)

Di sisi lain, apresiasi masyarakat terhadap karya sastra khususnya puisi tidak banyak. Menurut Isbedy (2020), “pembaca puisi baik bergenre Islam ataupun tidak, memang hanya sedikit pembacanya”. Sebagaimana juga dikatakan oleh Ajip Rosidi (2011) bahwa, “penikmat sastra tidak sampai satu juta dari 200 juta penduduk di Indonesia dan kebanyakan hanya kalangan akademisi sastra, seniman, penulis, dan pekerja kreatif lainnya”. Bagi masyarakat umum, pemahaman terhadap puisi menjadi kendala karena bahasa puitis yang berbeda dengan bahasa yang digunakan sehari-hari. Kemudian diambil dari Lembaga Survei Indonesia (LSI) pada 2018 ditemukan hanya 6,2% pembaca sastra usia 17 tahun keatas yang tersebar secara nasional di 34 provinsi. Hal ini menjadikan sastra tak banyak diapresiasi, padahal pembaca sastra dianggap lebih berderma pada lingkungan sosial sebanyak 86,5%.



Gambar I.3. Pembaca Sastra Indonesia

Sumber: <https://www.antaranews.com/berita/677098/lsi-pembaca-sastra-indonesia-capai-62-persen> (Diakses pada 11/08/2021)

Oleh karena itu, diperlukan perancangan informasi yang bertujuan memasyarakatkan puisi agar nilai spiritualitas yang terkandung dalam puisi “Perjalanan Menuju-Mu” dapat menjadi motivasi asupan nilai spiritualitas bagi kebutuhan rohani, mendorong ketertarikan masyarakat pada literasi sastra, dan menjadi sarana apresiasi guna meningkatkan citra puisi di tengah pembaca saat ini melalui pendekatan visual yang mampu membangun nuansa dan menjembatani antara imaji pembaca dengan konten puisi.

## **I.2. Identifikasi Masalah**

Dilihat dari latar belakang masalah yang sudah dijabarkan, maka identifikasi masalah yaitu:

- Kurangnya asupan spiritualitas dapat mengakibatkan ketidakbermaknaan hidup yang membuat hilangnya kendali diri dan merasa terasingkan dari Sang Pencipta.
- Tidak dipungkiri bahasa puitis yang berbeda dengan bahasa sehari-hari, membuat pembaca diluar penikmat sastra kurang bisa memaknai pesan yang terkandung di dalam puisi “Perjalanan Menuju-Mu”.
- Tidak banyak ditemukan apresiasi pada karya sastra puisi yang hanya memiliki sedikit pembaca dibandingkan karya sastra jenis lainnya.

## **I.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka ditemukan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana cara menyampaikan puisi ke dalam komunikasi visual yang baik dan mampu mendorong ketertarikan masyarakat untuk menikmati dan meresapi puisi “Perjalanan Menuju-Mu”?

## **I.4. Batasan Masalah**

Agar perancangan ini dapat mencapai hasil yang diharapkan, maka objek berfokus pada 10 judul dalam Antologi Puisi “Perjalanan Menuju-Mu”, yang berhubungan dengan nilai spiritualitas bersyukur dan perenungan akan sikap perbuatan. Batasan khalayak sasaran adalah usia 20-30 tahun yang merupakan usia dewasa awal beragama Islam, tinggal di wilayah Jawa Barat sebagai contoh wilayah perkotaan besar dengan akses internet yang memadai. Kemudian, batasan estimasi waktu penelitian dan perancangan dilaksanakan November 2020 hingga Agustus 2021.

## **I.5. Tujuan dan Manfaat Perancangan**

Perancangan ini diharapkan dapat mencapai tujuan dan manfaat sebagai berikut:

### **I.5.1. Tujuan Perancangan**

Menyampaikan dan membangun nuansa puisi dengan komunikasi visual yang baik sehingga mendorong puisi “Perjalanan Menuju-Mu” dapat dinikmati dan diapresiasi dari segi nilai spiritual Islam yang terkandung oleh masyarakat secara luas diluar penikmat sastra.

### **I.5.2. Manfaat Perancangan**

Perancangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat secara umum dan bidang-bidang keilmuan, pendidikan, dan khalayak masyarakat. Manfaat perancangan tersebut yakni:

- **Bagi Keilmuan**  
Perancangan ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan membuka ruang apresiasi karya sastra Indonesia yang dilakukan dengan pendekatan Desain Komunikasi Visual bagi penelitian selanjutnya.
- **Bagi Masyarakat**  
Perancangan ini diharapkan dapat memberi dampak positif kepada masyarakat dalam edukasi karya sastra sebagai pendorong ketertarikan masyarakat untuk mengapresiasi karya sastra Indonesia dan penyampaian nilai-nilai religius didalamnya yang bisa diterima masyarakat.
- **Bagi Pendidikan**  
Perancangan ini diharapkan dapat menjadi media edukasi bagi pembaca tentang pembahasan mengenai sebuah karya sastra yang mengandung pendidikan spiritualitas Islami di dalamnya.
- **Bagi Peneliti**  
Peneliti berharap perancangan ini menambah wawasan diri tentang karya sastra di Indonesia khususnya karya puisi “Perjalanan Menuju-Mu”, mampu menambah kemampuan diri dalam penulisan karya tulis, dan mampu menerapkan keilmuan Desain Komunikasi Visual sebagai solusi bagi permasalahan yang ditemukan.